

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian tentang permainan roda putar tentang karies gigi terhadap peningkatan pengetahuan siswa-siswi kelas IV di UPTD SD Inpres Kaniti telah dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi kelas IV sebanyak 66 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang karies gigi sebelum dan sesudah melakukan permainan roda putar.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
	n	%
Perempuan	41	62,12
Laki-laki	25	37,88
Total	66	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (62,12%).

3. Deskriptif Variabel Penelitian

- a. Deskriptif pengetahuan tentang karies gigi responden kelas IV UPTD SD Inpres Kaniti sebelum dilakukan permainan roda putar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum Permainan Roda Putar Tentang Karies Gigi (n=66)

Kategori Pengetahuan Karies Gigi	Jumlah	Persentase
----------------------------------	--------	------------

	n	%
Baik (68-100)	20	30,5
Cukup (34-67)	20	30,5
Kurang (0-33)	26	39
Jumlah	66	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media permainan roda putar tentang karies gigi, kelompok responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik dan cukup sebanyak 20 orang (30,5%). Responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 26 orang (39%).

- b. Deskriptif pengetahuan tentang karies gigi responden kelas IV UPTD SD Inpres Kaniti sesudah dilakukan permainan roda putar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden Sesudah Permainan Roda Putar Tentang Karies Gigi (n=66)

Kategori Pengetahuan Tentang Karies Gigi	Jumlah	Persentase
	n	%
Baik (68-100)	56	85
Cukup (34-67)	10	15
Kurang (0-33)	0	0
Jumlah	66	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode permainan roda putar tentang karies gigi, kelompok responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 56 orang (85%), responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang 10 orang (15%) dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

- c. Deskriptif perbedaan pengetahuan tentang karies gigi responden kelas IV UPTD SD Inpres Kaniti sebelum dan sesudah permainan roda putar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Permainan Roda Putar Tentang Karies Gigi

Kategori Pengetahuan Tentang Karies Gigi	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik (68-100)	20	30,5	56	85
Cukup (34-67)	20	30,5	10	15
Kurang (0-33)	26	39	0	0
Jumlah	66	100	66	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 66 responden sebelum melakukan permainan roda putar, persentase tingkat pengetahuan yang paling tinggi dengan kriteria kurang sebanyak 26 siswa (39%). Sesudah melakukan permainan roda putar, persentase yang paling tinggi adalah kriteria baik sebanyak 56 siswa (85%). Dengan demikian, adanya perbedaan sebelum dan sesudah permainan menunjukkan bahwa setelah responden melakukan permainan roda putar terjadi peningkatan pengetahuan tentang karies gigi.

B. Pembahasan

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi pada anak-anak usia sekolah, termasuk siswa-siswi sekolah dasar. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut menjadi salah satu faktor utama penyebab tingginya angka kejadian karies (Tambun dkk., 2020). Penyampaian materi kesehatan gigi yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa sering kali membuat pembelajaran menjadi membosankan dan kurang efektif. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan metode yang mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap materi (Anindya, 2022). Permainan Roda Putar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa karena menggabungkan unsur bermain dengan proses belajar. Melalui permainan ini, siswa dapat belajar tentang karies gigi secara

aktif dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti akan menjelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa-siswi kelas IV di UPTD SD Inpres Kaniti tentang karies gigi sebelum dilakukan permainan roda putar

Hasil secara deskriptif, tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas IV di UPTD SD Inpres Kaniti sebelum dilakukan permainan roda putar masih tergolong bervariasi. Penelitian pada 66 responden, terdapat 20 responden (30,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik dan cukup, dan 26 responden (39%) dengan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, sehingga tingkat pengetahuan siswa-siswi di UPTD SD Inpres Kaniti sebelum dilakukan permainan roda putar tentang karies gigi masih tergolong kurang. Hal ini disebabkan karena siswa-siswi belum masih belum mengerti tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebagian besar siswa belum memahami tentang karies gigi, penyebabnya dan cara pencegahannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dkk, (2023) yang menemukan bahwa rendahnya pengetahuan yang berkaitan erat dengan pemahaman karies gigi.

Menurut Jumriani dkk., (2022), rendahnya tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya edukasi kesehatan gigi di sekolah, minimnya peran orang tua dalam membimbing anak menjaga kebersihan gigi, serta terbatasnya akses terhadap fasilitas dan layanan kesehatan gigi, terutama di daerah terpencil. Selain itu, rendahnya minat dan kesadaran anak terhadap pentingnya merawat gigi, ditambah dengan kurangnya media edukasi yang menarik dan sesuai dengan

usia anak, menjadi faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti tidak adanya budaya menjaga kebersihan gigi di rumah atau sekolah, juga menjadi salah satu penyebab anak tidak terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terkait kesehatan gigi dan mulut.

Wiradona dkk., (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa anak usia 10–12 tahun berada pada masa transisi antara kanak-kanak dan remaja awal, di mana anak-anak mulai mengalami perubahan signifikan dalam aspek fisik maupun psikologis. Pada usia ini, anak-anak cenderung aktif, menyukai permainan, senang bergerak, gemar bekerja dalam kelompok, serta lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, penyampaian materi pembelajaran pada kelompok usia ini sebaiknya bersifat konkret dan didukung dengan alat bantu visual, seperti gambar, agar lebih mudah menarik perhatian anak-anak. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sangat dibutuhkan agar anak tetap termotivasi dan tidak cepat merasa jenuh selama proses belajar berlangsung.

Hasil penelitian Oktavia dkk., (2023) menyatakan bahwa Orang tua juga memegang peran yang sangat penting sekaligus memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan mengarahkan kesehatan anak-anak. Anak-anak sangat bergantung pada peran orang tua sebagai pembimbing utama dalam membentuk kebiasaan dan perilaku sehari-hari, termasuk dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan gigi dan mulut, termasuk pemahaman tentang penyebab, pencegahan, dan penanganan karies gigi. Pengetahuan yang baik akan menjadi dasar bagi orang tua dalam memberikan edukasi dan teladan yang positif kepada anak-anak. Selain itu, tingkat pengetahuan orang tua

berpengaruh secara langsung terhadap perilaku mereka dalam menerapkan pola hidup sehat di lingkungan keluarga (Kurniawati dan Hartarto, 2022). Dalam jangka panjang, pengetahuan ini akan membentuk perilaku sehat yang berkelanjutan pada anak, karena perilaku merupakan hasil akhir dari proses pendidikan kesehatan yang konsisten dan berulang. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan orang tua menjadi salah satu kunci utama dalam upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak.

2. Pengetahuan siswa-siswi kelas IV di UPTD SD Inpres Kaniti tentang karies gigi sesudah dilakukan permainan roda putar

Hasil secara deskriptif, pengetahuan siswa-siswi sesudah melakukan permainan roda putar mengalami peningkatan. Dari 66 responden, sebanyak 56 responden (85%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, 10 responden (15%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena siswa-siswi memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi karies gigi yang disampaikan melalui media roda putar. Siswa-siswi tampak semangat dan tertarik terhadap permainan roda putar karena desainnya menarik, dilengkapi dengan ilustrasi tentang karies gigi, serta merupakan media penyuluhan yang belum pernah dilihat sebelumnya. Siswa-siswi aktif bertanya, serta antusias menjawab pertanyaan, sehingga proses penyampaian informasi tentang karies gigi lebih efektif serta lebih mudah memahami tentang konsep karies gigi, mulai dari pengertian karies gigi, penyebab, pencegahan dan akibat lanjut dari karies gigi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila dkk., (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan anak tentang karies gigi dipengaruhi oleh penggunaan media, karena penyuluhan dengan media roda putar mampu merangsang daya pikir anak, meningkatkan motivasi belajar,

memudahkan anak dalam mengingat informasi, serta mempercepat proses pemahaman. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anggraini dkk., (2021), yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan menggunakan media roda putar, karena lebih menarik perhatian dan siswa terlibat langsung sehingga informasi dapat diterima dengan baik.

Nike (2020) menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar umumnya lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran yang bersifat permainan dan visual, sehingga informasi yang disampaikan melalui metode ini lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, penyampaian materi dengan cara yang menarik membantu mengurangi kejenuhan serta meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pengetahuan tentang karies gigi.

Tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang juga menjadi indikator bahwa metode ini cukup efektif dalam menjangkau semua tingkat kemampuan siswa. Dengan kata lain, penyuluhan yang dikemas secara kreatif mampu menyetarakan pemahaman siswa, termasuk mereka yang sebelumnya memiliki pengetahuan kurang (Pitoy dkk., 2021). Hal ini sesuai dengan prinsip promosi kesehatan, yaitu memberikan informasi yang mudah diterima oleh semua kalangan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sasaran.

Metode permainan roda putar dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi edukatif dalam promosi kesehatan gigi, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang karies gigi secara menyenangkan dan efektif (Dewi, 2020).